

**NILAI KEBERSAMAAN DALAM RITUS *WUAT WA'I*
MASYARAKAT KETANG, MANGGARAI TIMUR, FLORES**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Oleh

FERDIANUS SON

NIM: 611 17 008



FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

2021

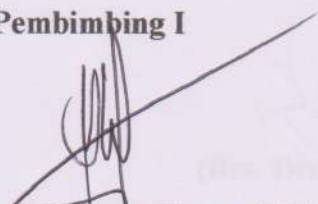
NILAI KEBERSAMAAN DALAM RITUS *WUAT WA'I*
MASYARAKAT KETANG, MANGGARAI TIMUR, FLORES

OLEH
FERDIANUS SON

611 17 008

Menyetujui

Pembimbing I

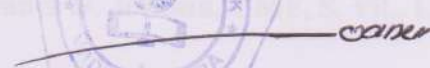

(Dr. Watu Yohanes Vianey, M.Hum)

Pembimbing II


(Rm. Drs. Michael Valens Boy, Pr, Lic.Bib)

Kupang, 20 Mei 2021

Dekan Fakultas Filsafat


(Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.Can)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal: 20 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat


(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur.Can)

Dewan Penguji:

1. Penguji I: P. Yohanes D. Jeramu, CMF, S. Fil., L.Th :

2. Penguji II: Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic.Bib :

3. Penguji III: Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum :



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

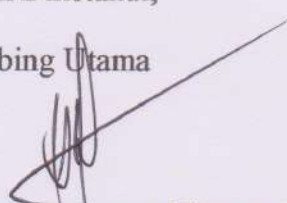
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferdianus Son
NIM : 611 17 008
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Nilai Kebersamaan Dalam Ritus Wuat Wa'i Masyarakat Ketang, Manggarai Timur, Flores** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama


(Dr. Watu Yohanes Vianey, M.Hum)

Kupang, 20 Mei 2021




(Ferdianus Son)

NIM: 611 17 008

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis boleh memulai dan menyelesaikan karya ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan karya ini ada begitu banyak kesulitan yang dihadapi sehingga membuat penulis hampir merasa putus asa. Tetapi sejak awal penulis sudah bertekad untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai.

Sebagai makhluk beriman yang sekaligus berjiwa sosial, tentu saja penulis menyadari bahwa kesuksesan penulis menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan karya buka semata-mata karena kehebatan penulis, tetapi lebih dari itu karena campur tangan Yang Maha Esa yang senantiasa menyertai dan menguatkan penulis untuk tetap semangat menyelesaikan karya ini.

Selain bersyukur kepada Tuhan, penulis juga menghaturkan limpah terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini dengan caranya masing-masing. Oleh karena itu, dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UNWIRA yang dengan penuh pengabdian memimpin dan menyelenggarakan pendidikan di lembaga ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic.Iur.Can., Dekan FF UNWIRA yang telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi sebagai bahan kelengkapan akhir dari studi filsafat dan yang menyediakan segala fasilitas untuk menunjang selesainya karya ini.
3. Bpk. Dr. Watu Yohanes Vianey, M.Hum, dan Rm. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic.Bib, selaku pembimbing I dan II yang setia membimbing penulis dengan

memberikan arahan, masukan-masukan dan petunjuk yang bermanfaat demi terampungnya karya ini.

4. Pater Yohanes Dari Salib Jeramu, S.Fil. L.Th, selaku penguji I yang telah bersedia menguji, memberi masukan dan membuka cakrawala baru kepada penulis untuk membuat karya ini menjadi semakin baik.
5. P. Markus Ture, OCD selaku komisaris OCD Indonesia yang telah memberi kepercayaan dan kesempatan serta membiayai studi penulis.
6. Para pembina di Biara Karmel San Juan Penfui-Kupang: P. Ubaldus Ramachamkuzy, OCD selaku superior yang telah menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan dan membiayai kehidupan penulis selama masa studi; P. Bertolomeus Bolong, OCD selaku magister yang telah mendampingi dan mengayomi penulis.
7. Para frater OCD di komunitas San Juan Kupang yang selalu mendukung penulis melalui doa-doa mereka serta dorongan-dorongan yang membuat penulis semakin percaya diri. Secara khusus penulis berterimakasih kepada saudara seangkatan yang selalu memotivasi penulis: Fr. Ryan Mehakati, OCD, Fr. Konny Lakus, OCD, Fr. Vester Deu, OCD, serta kedua sahabat penulis yakni Anno Ndoa dan Domi Klau.
8. Seluruh civitas akademika FF UNWIRA yang telah mendukung penulis dengan menyediakan diri sebagai rekan diskusi dan bersedia meminjamkan buku-buku yang penulis perlukan.
9. Bapa dan Mama tercinta serta kakak, adik dan seluruh keluarga besar yang senantiasa setia mendukung dan mendoakan penulis.

10. Para narasumber yang telah bersedia memberikan informasi terkait tema yang digarap penulis.

11. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan cara mereka sendiri.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan sumbangan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca demi kebaikan dan penyempurnaan karya ini. Semoga karya ini membantu para pembaca untuk semakin akrab dengan budayanya masing-masing.

NILAI KEBERSAMAAN DALAM RITUS *WUAT WA'I*

MASYARAKAT KETANG, MANGGARAI TIMUR, FLORES

Manusia merupakan makhluk hidup yang paling mulia di muka bumi. Ia memiliki banyak kelebihan dibanding makhluk hidup lain. Sejak kelahiran, pertumbuhan, sampai datangnya kematian, berbagai tradisi atau adat selalu menyertainya.

Merupakan sebuah Kenyataan yang tak disangkal bahwa fenomena kebudayaan adalah suatu yang khas insani. Kebudayaan menyinggung daya cipta bebas dan serba ganda dari manusia dalam alam dunia. Manusia adalah pelaku kebudayaan. Ia menjalankan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang berharga baginya. Dan dengan demikian, kemanusiaannya menjadi lebih nyata. Melalui kegiatan kebudayaan, sesuatu yang sebelumnya hanya merupakan kemungkinan belaka, diwujudkan dan diciptakan baru.

Dengan kebudayaan, relasi manusia dengan sesamanya akan terpelihara. Kebudayaan menyadarkan manusia akan eksistensinya sebagai makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Manusia selalu membutuhkan sesamanya untuk kelangsungan hidupnya. Sebagaimana ditekankan oleh salah satu filsuf eksistensial William Luijpen yang mengatakan bahwa manusia ada bukan untuk dirinya sendiri melainkan juga untuk sesamanya dan apa yang dimilikinya juga merupakan milik orang lain. setiap orang senantiasa harus hidup dalam kebersamaan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kebersamaan adalah ada bersama atau hal bersama. Pengertian ini dapat memberikan gagasan kepada kita bahwa nilai kebersamaan adalah sifat-sifat atau hal-hal yang berharga, penting, baik, berguna serta utuh dari suatu benda atau tindakan manusia, yang mendasari hidup manusia dalam membangun kehidupan komunitas

masyarakat, sehingga kehidupan itu dijiwai oleh pesatuan dan kesatuan. Dalam dan melalui kebersamaan itu, manusia menyempurnakan eksistensi dan dunianya.

Dalam kebudayaan Orang Ketang, kebersamaan itu dapat ditemukan dalam ritus *Wuat Wa'i*, yang terungkap dalam tahap-tahap yang menjadi bagian dari ritus *Wuat Wa'i* itu sendiri, dan juga termuat dalam ungkapan-ungkapan kearifan lokal Orang Ketang.

Wuat Wa'i sendiri merupakan suatu ritus yang dibuat dengan tujuan utamanya untuk memberi dukungan baik secara moril mau pun materi kepada seseorang yang akan pergi merantau (di masa lalu) atau pergi melanjutkan pendidikan, yang lazim dilakukan untuk zaman sekarang, agar yang bersangkutan bisa menopang hidupnya di tempat yang baru. Dan bersama-sama memohon restu kepada *Mori Kraeng* dan juga leluhur agar boleh meraih kesuksesan.

Hal tersebut di atas didukung juga dengan unsur-unsur budaya yang lain yang merupakan hasil kreasi atau daya cipta manusia itu sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	5
1.3.1 Tujuan Penulisan	5
1.3.2 Manfaat Penulisan	5
1.4 Metode Penulisan	6
1.5 Sistematika Penulisan	7

BAB II BEO KETANG DAN ORANG KETANG	8
2.1 <i>Beo</i> Ketang.....	8
2.1.1 Arti <i>Beo</i> Kata Ketang	8
2.1.1.1 <i>Beo</i>	8
2.1.1.2 Ketang.....	8
2.1.2 Sejarah Kampung Ketang	9
2.1.3 Asal-Usul Orang Ketang.....	9
2.2 <i>Beo</i> Ketang Dalam Pembangunan.....	10
2.2.1 Tata Perkampungan <i>Beo</i> Ketang	10
2.2.2 Mengenal Sejarah Pembangunan <i>Beo</i> Ketang Dalam Mitologi.....	11
2.3 Bagian-Bagian <i>Beo</i> Ketang.....	12
2.3.1 <i>Pa'an</i>	12
2.3.2 <i>Ngaung</i>	13
2.4 Gambaran Umum Orang Ketang	14
2.4.1 Letak Geografis <i>Beo</i> Ketang	14
2.4.2 Iklim	15
2.4.3 Jumlah Penduduk	15

2.4.4 Mata Pencaharian Penduduk	15
2.4.5 Keadaan Sosial Ekonomi	17
2.4.6 Kebudayaan Dan Organisasi Masyarakat	18
2.4.6.1 Bahasa	19
2.4.6.2 Sistem Organisasi Sosial.....	20
2.4.6.3 Masakan Tradisional.....	22
2.4.6.4 Kesenian.....	23
2.4.6.4.1 Seni Sastra.....	23
2.4.6.4.2 Seni Tari.....	24
2.4.6.4.3 Seni Musik	25
2.4.6.5 Sistem Religi	26
2.4.6.6 Sistem Pengetahuan.....	27
2.4.6.1.1 Pengetahuan Tentang Manusia.....	28
2.4.6.1.1.1 Upacara Kehamilan.....	28
2.4.6.1.1.2 <i>Loas</i>	29
2.4.6.1.1.3 Upacara <i>Wa'ung</i>	30
2.4.6.1.1.4 Upacara Kematian Dengan Ritus-Ritusnya	31

2.4.6.1.1.4.1 Upacara <i>Ngaeng Nai</i>	31
2.4.6.1.1.4.2 Upacara <i>Tokong Bakong (Pukul Toko)</i>	33
2.4.6.1.1.4.3 Upacara <i>Po'e Woza agu Kae</i>	33
2.4.6.1.1.4.4 Upacara <i>Isi Mu'un</i>	34
2.4.6.1.1.4.5 Upacara Tutup Peti	34
2.4.6.1.1.4.6 Upacara <i>Irong</i>	35
2.4.6.1.1.4.7 Upacara <i>Kelas</i>	36
2.4.6.1.2 Pengetahuan Tentang Alam	36
2.4.6.1.3 Pengetahuan Tentang Wujud Tertinggi (Tuhan)	37
2.4.6.7 Sistem Pemerintahan Adat	40
BAB III RITUS WUAT WAI	42
3.1 Pengertian Ritus <i>Wuat Wa'i</i>	42
3.1.1 Ritus	42
3.1.2 <i>Wuat Wa'i</i>	43
3.2 Praktik Tradisi <i>Wuat Wa'i</i>	44
3.3 Jenis, Waktu, Tempat dan Peserta Upacara <i>Wuat Wa'i</i>	45
3.3.1 Jenis Ritus <i>Wuat Wa'i</i>	45

3.3.2 Waktu Pelaksanaan Ritus <i>Wuat Wa'i</i>	46
3.3.3 Tempat Pelaksanaan Ritus <i>Wuat Wa'i</i>	47
3.3.4 Peserta Ritus <i>Wuat Wa'i</i>	47
3.4 Tahap-Tahap Pelaksanaan Ritus <i>Wuat Wa'i</i>	48
3.4.1 Upacara Pembuka (<i>Kepok Sundung</i>)	48
3.4.2 Upacara <i>Pau Manuk</i>	50
3.4.3 Upacara <i>Waler Urat</i>	53
3.4.4 Upacara <i>Neki</i>	55
3.4.5 Upacara <i>Tei Ghan Wura Seki</i>	56
3.4.6 Upacara Penutup	57
3.5 Tujuan Pelaksanaan Ritus <i>Wuat Wa'i</i>	58
BAB IV NILAI KEBERSAMAAN DALAM RITUS <i>WUAT WA'I</i>	61
4.1 Nilai	62
4.2 Kebersamaan.....	62
4.2.1 Solidaritas	64
4.2.2 Subsidiaritas	65
4.2.3 Nilai Kebersamaan Dalam Tahap-tahap	66

4.2.3.1 Upacara Pembuka (<i>Kepok Sundung</i>)	66
4.2.3.2 Upacara <i>Pau Manuk</i>	67
4.2.3.3 Upacara <i>Waler Urat</i>	68
4.2.3.4 Upacara <i>Neki</i>	68
4.2.3.5 Upacara <i>Tei Ghan Wura Seki</i>	69
4.2.3.6 Upacara Penutup (<i>Wear Uku</i>)	69
4.3 Kebersamaan Dalam Kearifan Lokal	70
4.4 Dampak Ritus <i>Wuat Wa'i</i> Bagi Kehidupan Menggereja.....	71
4.4.1 Dalam Terang Ensiklik <i>Sollicitudo Rei Socialis</i>	71
4.4.2 Bagi Kelompok Umat Basis.....	72
4.5 Semangat Cinta Kasih	72
4.6 Dampak <i>Wuat Wa'i</i> Bagi Dunia Pendidikan	74
BAB V PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSAKA	78
LAMPIRAN FOTO	81

DAFTAR QUESTIONER.....	88
DAFTAR INFORMAN.....	90
CURRICULUM VITAE	